

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada bulan Juni Tahun 2023 jumlah angka melahiran di Puskesmas Kecamatan Cengkareng berjumlah 122 persalinan. Pada proses persalinan tersebut bidan ruang bersalin Puskesmas Kecamatan Cengkareng menuturkan bahwa sebagian besar ibu yang bersalin diruangan bersalin, sulit untuk mengendalikan dirinya saat merasakan nyeri saat proses persalinan berlangsung (Register Persalinan Puskesmas Cengkareng).

Rasa nyeri yang dirasakan dalam proses persalinan bersifat unik pada setiap ibu yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain budaya, takut, rasa cemas, pengalaman, riwayat persalinan sebelumnya, persiapan persalinan dan dukungan (Bobak, 2004).

Nyeri persalinan akan dihadapi oleh setiap ibu hamil yang berada pada fase persalinan. Nyeri persalinan adalah nyeri fisiologis yang muncul ketika otot rahim sedang berkontraksi sebagai upaya agar membukanya mulut rahim yang disebabkan oleh terdorongnya kepala janin ke dalam panggul akibat kontraksi rahim yang terjadi (Pujiastutik, 2021).

International Association For The Study of Pain (IASP) menyatakan bahwa nyeri adalah bentuk sensori subjektif dan berasal dari pengalaman emosional yang tidak menyenangkan serta berhubungan dengan adanya jaringan yang rusak secara aktual atau potensial atau yang dapat dirasakan saat kejadian-kejadian pada saat terjadinya kerusakan tersebut (Judha dkk, 2012).

Nyeri persalinan mulai dirasakan pada kala I fase laten. Fase laten dimulai dari pembukaan 0-4 cm dan biasanya berlangsung selama 7 jam. Nyeri persalinan dapat menyebabkan berkurangnya sirkulasi uteroplasenter, aliran oksigen rahim, dan iskemia pada uteri, yang menyebabkan rasa nyeri persalinan muncul (Pujiastutik, 2021).

Penyebab nyeri persalinan disebabkan oleh proses dilatasi servix, hipoksia otot rahim, iskemia pada uterus, meregangnya segmen bawah rahim, dan tekanan dari kepala janin dan hal lainnya yang dapat menyebabkan nyeri sehingga sistem syaraf terstimulasi menyebabkan nyeri persalinan terjadi (Pujiastutik, 2021).

Menurut Pujiastutik (2021), nyeri persalinan adalah sebuah pengalaman yang tidak menyenangkan yang dapat menyebabkan takut dan cemas. Dalam persalinan, nyeri dapat meningkatkan kecemasan serta biasanya menyebabkan rasa takut dan stres yang dapat mengurangi aliran darah dari ibu ke janin.

Rasa nyeri dalam persalinan diperlukan agar dapat mengenali adanya kontraksi uterus dalam proses persalinan, apabila ibu merasakan sakit terus-menerus dapat menimbulkan akibat patologis. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kontraksi Rahim dan memperpanjang durasi persalinan atau partus lama yang berpotensi membahayakan ibu dan janin (Rahman et al., 2017). Kecemasan menstimulasi sistem saraf simpatik dan melepaskan hormone stress seperti norardenalin, kortisol, dan adrenalin, yang dapat meningkatkan nyeri persalinan berat serta dapat menyebabkan panjangnya durasi persalinan (Lowe, 2011). Menurut Solehati (2018), nyeri persalinan harus mendapatkan penanganan yang baik dan tidak menyebabkan komplikasi yang berpotensi mengganggu persalinan. Stres dapat menyebabkan lemahnya kontraksi Rahim dan membuat persalinan menjadi panjang (Adam et al., 2012).

Menurut National Health Service (NHS) (2023), nyeri persalinan pervaginam dapat diatasi dengan 2 metode yaitu farmakologi dan non farmakologi. Pada dasarnya nyeri persalinan ini dapat diatasi atau berkurang dengan beberapa hal yang dilakukan secara individual atau dilakukan sendiri yaitu, mempelajari proses persalinan pervaginam dengan provider yang tersertifikat, mempelajari cara relaksasi, tetap bergerak selama proses persalinan, mendapatkan support system dari suami/keluarga saat proses persalinan, meminta suami atau keluarga yang mendampingi untuk melakukan pijatan didaerah punggung belakang atau yang kurang nyaman, mandi karenan dengan mandi tubuh kita akan lebih relaks dan lebih berenergi lagi (NHS, 2023).

Berikut adalah metode farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan pervaginam diantaranya, gas dan udara ENTONOX, injeksi pethidine, epidural,

remifentani. Namun metode farmakologi biasanya memiliki efek samping yang berbeda-beda dan terkadang membutuhkan biaya tambahan untuk mendapatkannya. Sama halnya di Indonesia, metode farmakologi tersebut hanya tersedia pada rumah sakit swasta. Berdasarkan hal tersebut terdapat pula metode pengurang nyeri persalinan pervaginam secara non farmakologi, diantaranya; acupuncture, aromatherapy, hypnosis, pijatan/massage, reflexology. Metode non farmakologi ini lebih mudah dilakukan, minim efek samping dan siapa saja bisa mendapatkannya. Namun dilansir dari lama NHS, metode nonfarmakologi ini belum terbukti dalam menurunkan nyeri pada proses persalinan (NHS, 2023).

Endorphin Massage ialah pemijatan dengan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menormalkan denyut jantung serta tekanan darah dan meningkatkan kondisi rileksasi dalam tubuh ibu dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit (Mongan, 2009).

Aromatherapy merupakan teknik pengobatan alternative serta ilmu semu yang didasarkan pada penggunaan bahan aromatic, seperti minyak esensial, dan senyawa aroma lainnya, terapi ini dikatakan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologi atau fisik (Wikipedia).

Minyak mawar memiliki khasiat yang sangat banyak. Minyak essential ini berasal dari kelopak bunga mawar yang diekstrak, bungan mawar ini mengandung senyawa-senyawa yang bermanfaat bagi tubuh yang bersifat antibakteri, antiradang dan antinyeri (Alodokter, 2022). Minyak mawar memiliki tekstur yang cair dan harga jual yang mahal karena untuk menghasilkan 1 ml minyak mawar membutuhkan sekitar 3.000 kelopak bunga mawar. beberapa manfaat bunga mawar diantaranya, meredakan stress, meringankan gejala depresi, mengatasi kulit kering, mengatasi infeksi bakteri dan jamur, meredakan nyeri. minyak mawar ini hanya boleh digunakan sebagai obat luar dan tidak boleh dikonsumsi (Alodokter, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lensi Natalia Tambunan pada tahun 2021, dengan judul penelitian "*Efektifitas Kombinasi Pijat Endorphin dan Aroma Terapi Rose Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Persalinan Kala I Di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya*". Hasil dari analisis penelitian ini yang dilakukan dengan uji *T-Test*. Didapat hasil *P-value 0,00* yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nyeri pada kelompok intervensi yang

mendapatkan terapi kombinasi pijat endorpin dan aroma terapi rose dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi tersebut. Gap pada penelitian sebelumnya ini, tidak terdapat keterangan kriteria inklusi pada penelitian tersebut, sehingga hasil penelितain tersebut menjadi bias karena tidak diketahuinya pada fase laten atau fase aktif intervensi dilakukan, serta untuk meningkatkan asuhan sayang ibu saat persalinan sehingga ibu hamil tidak takut saat menghadapi proses persalinan dan juga memberdayakan bidan sebagai seorang tenaga kesehatan yang mendampingi ibu bersalin secara alamiah tanpa intervensi yang invasif. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Endorphin Massage dan Aromatherapy Rose Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Saat Proses Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Cengkareng Tahun 2023.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada penjelasan latar belakang tersebut, maka tersusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara mengurangi nyeri yang ibu bersalin rasakan selama proses persalinan pada kala I fase aktif?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apakah terdapat Pengaruh Endorphin Massage dan Aromatherapy Rose Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Saat Proses Persalinan Kala I Fase Aktif.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui tingkat nyeri saat proses persalinan berlangsung sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen.
- 2) Mengetahui tingkat nyeri saat proses persalinan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol.
- 3) Mengetahui perbedaan nyeri persalinan antara sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol.

- 4) Mengetahui perbedaan nyeri persalinan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Kepentingan Keilmuan**

Dapat menjadi referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi acuan dalam menerapkan endorphan massage dan aromatherapy rose dalam persalinan.

### **1.4.2 Instansi**

Menjadi referensi untuk asuhan komplementer pada ibu bersalin yang dapat diterapkan di tempat penelitian baik oleh tenaga kesehatan atau keluarga ibu bersalin yang mendampingi.

### **1.4.3 Masyarakat**

Dapat bermanfaat sebagai ilmu yang dapat diterapkan pada diri sendiri bagi ibu bersalin dan pasangannya untuk dapat merilekskan tubuh dan juga pikiran selama persalinan.

### **1.4.4 Tempat Penelitian**

Dapat menjadi referensi terapi komplementer dalam mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin, untuk mengurangi angka morbidity ibu.